

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam pembahasan mengenai ruang interpersonal berdasarkan pola aktivitas ibadah jemaah Masjid Al-Barokah di masa pandemi covid-19 masa penyebaran varian omicron, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaksanaan ibadah bersama sudah kembali pada rutinitas pola aktivitas berdasarkan tata cara ibadah dalam Islam. Pihak pengelola masjid sebagai salah satu faktor utama, hanya melakukan pencegahan pada saat dilaksanakannya aktivitas ibadah berskala besar, yaitu pada perayaan hari raya idul fitri. Sedangkan pada pelaksanaan ibadah di hari-hari biasa, tidak adanya pengawasan dan himbauan langsung dari pihak masjid untuk memakai masker, mencuci tangan, pengecekan suhu, hingga pembatasan jumlah jemaah dan penjarakkan satu sama lain. Kualitas ruang interpersonal masing-masing jemaah tidak hanya sebatas kehadiran fisik, namun kali ini juga berkaitan dengan penerapan peraturan protokol kesehatan covid-19.

Sebelum dapat mengerucutkan sebuah kesimpulan, proses analisis diutamakan pada jemaah sebagai subjek utama pelaksanaan aktivitas ibadah bersama dan munfarid di kawasan masjid permukiman. Seluruh jemaah dianggap merasakan dan menjalankan protokol kesehatan pandemi covid-19 dengan mayoritas berdasar pada interpretasi pribadi. Maka dalam menemukenali kondisi ruang interpersonal jemaah pada masa penyebaran varian omicron, hasil observasi langsung disintesis dengan teori ruang interpersonal dengan justifikasi berupa kuesioner terhadap beberapa responden jemaah dalam jenis pelaksanaan aktivitas yang beragam.

Pada proses observasi dan *behavior mapping*, dapat disimpulkan secara naluriah para jemaah sudah kembali melaksanakan pola aktivitas ibadah di masjid berdasar pada dogma agama tata cara ibadah Islam. Dimensi ruang, ragam, serta waktu pelaksanaan aktivitas menjadi faktor penentu atas tindakan tiap individu jemaah, terutama berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan. Dijustificasi juga pada hasil kuesioner yang menyatakan bahwa mayoritas jemaah setuju dengan adanya penerapan protokol kesehatan pada area masjid, namun kali ini sudah berdasar pada interpretasi secara personal. Ruang interpersonal tiap individu jemaah dalam kekhusyukan ibadah sudah tidak terganggu dan tercemaskan oleh penyebaran virus covid-19. Hal ini dijustificasi oleh mayoritas jemaah memilih jarak antar individu kurang dari satu meter.

Pada proses validasi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jemaah menyadari adanya penyebaran covid-19 pada kawasan masjid dan setuju dengan berbagai protokol kesehatan. Dengan memasuki tahun ke-3, jemaah sudah mampu menginterpretasikan penerapan protokol pada kondisi dan aktivitas yang berbeda. Dalam hal ini jemaah juga menyadari ibadah bersama di masjid merupakan suatu aktivitas intim, suci, dan penuh makna, sehingga mayoritas menginginkan jarak tidak lebih dari satu meter dalam pelaksanaannya.

Bagaimanakah ruang interpersonal yang tercipta berdasarkan pola aktivitas ibadah jemaah Masjid Al-Barokah pada masa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil observasi dan sintesis dengan berbagai teori sebagai landasan, ditemukannya ruang interpersonal jemaah pada tiap aktivitas yang berpengaruh terhadap tindakannya atas penerapan protokol kesehatan covid-19. Pada tahapan aktivitas sesudah dan sebelum aktivitas ibadah, jemaah cenderung menerapkan sesuai dengan interpretasi dan keyakinannya masing-masing seperti tetap memakai masker dan mencuci tangan walaupun berada pada ruang publik dan berpapasan dengan banyak jemaah lainnya. Sedangkan saat jemaah memasuki ruang ibadah, adanya kecenderungan jemaah untuk mengikuti tindakan jemaah lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan atas aktivitasnya seperti, melepas masker dan menjaga jarak.

Ruang interpersonal yang tercipta pada area Masjid Al-Barokah pada masa penyebaran varian omicron tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan ruang semu secara personal, namun dampaknya terhadap perilaku pada ruang publik dalam rangka perlindungan kesehatan diri atas penyebaran covid-19. Didapatkan ragam aktivitas dalam satu ruang yang kecil dengan jumlah individu yang banyak tidak langsung mempengaruhi ruang personal individu, karena durasi yang cenderung pendek dan cepat. Tiap individu terlalu fokus pada ruang personalnya masing-masing, sehingga tidak adanya celah waktu untuk mereka merenungi variasi aktivitas lain yang berbeda dengan tindakannya saat itu. Sedangkan tempo aktivitas bersifat khushyuk seperti ibadah dan berdoa, memberikan celah waktu untuk jemaah dapat berpikir dan merenungkan perbedaan tindakan jemaah lain.

Tindakan individual tersebut dipengaruhi oleh jenis kategori ruang dan indikasi perilaku interaksi antar jemaah. Area ibadah yang termasuk dalam kategori *sociopetal space* memberikan berbagai kemungkinan variabel interaksi secara langsung ataupun tidak langsung. Variabel *postural-sex identifier*, *sociofugal and sociopetal axis*, dan

kinesthetic factor menjadi penting karena berkaitan dengan postur dan gerakan yang juga ada dalam tahapan pelaksanaan ibadah salat.

Jika dibahas dalam ragam jenis ruang menurut teori ruang interpersonal, aktivitas sebelum pelaksanaan ibadah seperti berjalan memasuki area masjid termasuk pada *public space*. Aktivitas melakukan *thaharah*, ruang yang ada termasuk pada *social space* dengan aktivitas tiap individu bersifat *personal space*. Karena, jenis aktivitas bersifat pribadi walaupun dilakukan pada ruang bersama dan berdekatan dengan individu lainnya. Sedangkan aktivitas berdoa dan melakukan salat *sunnah*, ruang yang ada termasuk pada *social space*, dengan aktivitas tiap individu bersifat *intimate space*. Karena aktivitas ibadah dilakukan dengan khusyuk.

Merujuk pada tabel perubahan ruang interpersonal pada pembahasan bab 4, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas ibadah bersama yaitu salat berjamaah ataupun aktivitas ibadah disekitarnya seperti salat *sunnah* dan munfarid, sudah kembali pada dogma agama tata cara ibadah dalam Islam. Untuk itu, tidak ada perubahan spesifik mengenai jarak dan ruang interpersonal jemaah dalam pelaksanaan ibadah jika dibandingkan dengan waktu sebelum pandemi melanda. Seluruh jemaah sudah kembali merapatkan barisan salat dan dengan bebas menempati seluruh area dalam Masjid Al-Barokah. Kekhusyukan ibadah sudah kembali dirasakan bersama pada pelaksanaan ibadah salat fardhu berjamaah, ataupun perayaan hari raya idul fitri dan salat jumat.

Dapat disimpulkan juga bahwa tindakan satu atau beberapa jemaah yang sudah tidak lagi melaksanakan protokol, dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas jemaah lainnya, hingga seluruhnya. Bentuk ruang masjid yang cenderung tanpa sekat dan mudah dilihat dari berbagai sisi, menjadikan hubungan ruang interpersonal tiap jemaah sangat mudah terganggu oleh individu lainnya. Jika melihat keseluruhan tahapan dalam satu kesatuan aktivitas pelaksanaan salat berjamaah di Masjid Al-Barokah, dilihat bahwa seluruhnya sudah kembali pada pola sebelum munculnya pandemi covid-19. Namun, apa yang teraktualisasikan, berbeda dengan pandangan tiap individu jemaah terhadap apa yang nyatanya masih terjadi di sekitar.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis terhadap aktivitas pada Masjid Al-Barokah, hasil sintesis diharapkan dapat menjadi salah satu acuan terhadap penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kondisi dan situasi pada kawasan masjid permukiman. Kemungkinan pengguna yang tidak hanya berasal dari kawasan permukiman sekitar juga dapat menjadi pertimbangan dalam pemberlakuan dan penempatan jemaah. Area masjid yang merupakan fasilitas umum untuk berbagai kegiatan umat, sejatinya tidak dapat dihilangkan terutama pada kawasan permukiman. Keterlibatan pengelola dalam pemberlakuan kebijakan menjadi penting untuk tetap melibatkan jemaah dalam keberlangsungan aktivitas pada masjid di kawasan permukiman.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, S. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Puncangan, Kartasura. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 132-133.
- Ardyanto, F. (2021, 2 16). *Pengertian Sholat Jumat, Syarat, Tata Cara, dan Ketentuannya*. Retrieved from <https://hot.liputan6.com/read/4484001/pengertian-sholat-jumat-syarat-tata-cara-dan-keutamaannya>
- Ashadi. (2018). *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Bandung, B. P. (2020, 12 3). *Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Bandung, 2019*. Diambil kembali dari Data Sensus Kota Bandung: <https://bandungkota.bps.go.id/statistable/2020/12/03/1275/jumlah-penduduk-menurut-agama-yang-dianut-di-kota-bandung-2019.html>
- Bandung, B. P. (2021, 5 20). *Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Bandung, 2020*. Retrieved from Data Sensus Kota Bandung: <https://bandungkota.bps.go.id/statistable/2021/05/20/1483/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kecamatan-di-kota-bandung-2020.html>
- Bengkulu, P. A. (2020, 2 22). *Mengenal Jenis Ibadah Dalam Islam: Ibadah Mahdhah dan Ibadah Muamalah*. Retrieved from Mengenal Jenis Ibadah Dalam Islam: <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/ibadah-mahdhah-dan-muamalah/>
- Blora, K. K. (2017). *Jadikan Masjid Sebagai Pusat Aktivitas Keagamaan*. Kabupaten Blora: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora.
- COVID-19, S. T. (2020, 6 2). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* Diambil kembali dari Tanya Jawab: [https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi#:~:text=WHO%20\(World%20Health%20Organization%20atau,menyebar%20secara%20luas%20di%20dunia.](https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi#:~:text=WHO%20(World%20Health%20Organization%20atau,menyebar%20secara%20luas%20di%20dunia.)
- Dr. H. Ahmad Rusdiana, M., Dr. H. Abdul Kadir, M. A., Dr. Ali Khosim SHI, M. A., & Ahmad Gojin, M. A. (2019). *Tuntunan Praktek Ibadah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Dr. H. Khoirul Abror, M. H. (2019). *Fiqh Ibadah*. Bandar Lampung: Phoenix Publisher.
- Dr. Masri Elmahsyar Bidin, M., Dr. Rusli Habi, M., Dr. M. Syairozi Dimyathi, M. E., & Willy Oktaviano, L. M. (2007). *Modul Praktikum Fardhu Kifayah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Gifford, R. (2016). Summary. In R. Gifford, *Behavioral Mapping and Tracking*. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781119162124.ch3#:~:text=Behavioral%20mapping%20is%20a%20research,or%20temporal%20patterns%20of%20behaviors.>
- Griffin, E. (n.d.). Proxemic Theory of Edward Hall. In E. Griffin, *A First Look At Communication Theory*.
- Hall, E. T. (1966). *The Hidden Dimension*. Anchor Books Editions.
- Herlina. (2005). *Jarak dan Ruang (Proxemics)*. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM12_JARAK_DAN_RUANG.pdf
- Kesehatan, K. (2022). *Tanya Jawab Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.go.id/tanya-jawab>

- Kho, D. (2022, 2 11). *Pengertian Skala Likert (Likert Scale) dan Menggunakannya*. Retrieved from <https://teknikelektronika.com/pengertian-skala-likert-likert-scale-menggunakan-skala-likert/>
- Khoiron, M. (2019, 6 3). *Tata Cara Shalat Idul Fitri*. Retrieved from <https://islam.nu.or.id/shalat/tata-cara-shalat-idul-fitri-f9GRA>
- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa - Journal of Islamic Studies*, 170.
- Mustinda, L. (2021, 3 9). *Fardhu Kifayah dan Fardhu 'Ain, Apa Perbedaannya?* Retrieved from detikNews Berita: <https://news.detik.com/berita/d-5487295/fardhu-kifayah-dan-fardhu-ain-apa-perbedaannya>
- Nasuha, Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2017). *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*.
- Palau, E. L. (2022, 1 25). *Kota Bandung Menyikapi Skenario Menghadapi Omicron*. Retrieved from Berita Bandung: <https://bandungbergerak.id/article/detail/2080/kota-bandung-menyiapkan-skenario-menghadapi-omicron>
- Payne, G. C. (2020, 4 9). *Long Before the Coronavirus, Anthropologist Edward T. Hall Researched the Phenomenon of Social Distancing*. Retrieved from <https://www.citywatchla.com/index.php/cw/important-reads/19581-long-before-the-coronavirus-anthropologist-edward-t-hall-researched-the-phenomenon-of-social-distancing>
- Qoumas, Y. C. (2022, 2 4). *Surat Edaran Nomor SE. 04 Tahun 2022*. Diambil kembali dari SE Menag No SE. 04 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Aktivitas Peribadatan di Tempat Ibadah pada Masa PPKM Level 3, 2, & 1 Covid-19: <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1644106484.pdf>
- Ramadhana, D., & Dharoko, A. (2018). Ruang Sakral dan Profan Dalam Arsitektur Masjid Agung Demah, Jawa Tengah. 13.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homilectic Studies*, 82.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Sleman Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Setiyaningrum, A. (2021, 5 5). *Posisi Sholat berjamaah Antara Imam dan Makmum, Laki-laki dan Perempuan Beserta Penjelasannya*. Retrieved from <https://plus.kapanlagi.com/posisi-sholat-berjamaah-antara-imam-dan-makmum-laki-laki-dan-perempuan-beserta-penjelasan-nya-143ad1.html>
- Setiyawan, F. D., Isnanto, R., & Kridalukmana, R. (2015). Aplikasi Pembelajaran Tatacara Shalat Jumat Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 412.
- Susilawati, N. (2012). *Sosiologi Pedesaan*. Padang.
- Syeikh, A. K. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi. 184-185.
- Ulama, N. (2019, 1 18). *Menempelkan Kaki dengan Kaki Orang Lain dalam Merapatkan Shaf*. Retrieved from Selain kaki, bahu dan lutut juga harus ditempelkan dengan bahu dan lutut orang yang ada di samping kita. Jika ketentuan demikian tidak dipenuhi, maka dianggap menyalahi perintah Rasulullah dalam hal pengaturan shaf.
- Yaqin, A. (2018). Fiqh Ibadah. Dalam A. Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam* (hal. 12-13). Duta Media Publishing.
- Zainuddin, I., & Zamakhsyari. (2018). Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Sunnah Siswa/i MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelan. 104.